

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di dalam kurikulum pendidikan dasar. Matematika merupakan salah satu muatan materi pelajaran di Sekolah Dasar. Sundayana (2014: 2) mengemukakan bahwa matematika merupakan bidang studi yang ikut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walker (dalam Sundayana, 2014: 3) mendefinisikan matematika sebagai bidang studi mengenai struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungan. Matematika sangat penting dalam kehidupan, konsep yang abstrak memang menjadi ciri khas matematika. Tetapi, dalam pembelajaran di SD matematika perlu disajikan dalam bentuk yang konkret. Diperlukan kreativitas dan pengetahuan yang luas oleh guru, untuk mengembangkan pembelajaran matematika agar terasa menyenangkan dan bermanfaat langsung dalam kenyataan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara terpisah. Muatan materi matematika dalam suatu tema tidak dikaitkan dengan tema yang sedang berlangsung dalam pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2006 Bab 1 Pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk kelas IV, V, dan VI. Keputusan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang terpisah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V B SDN Dayeuhluhur CBM diperoleh informasi bahwa sebagian besar minat siswa kelas V B terhadap matematika kurang baik, karena konsep matematika bersifat abstrak sehingga pembelajaran dirasa sulit oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Penilaian Akhir Semester I (PAS) sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, didapat hasil bahwa dari 32 siswa, persentase siswa yang berada diatas KKM adalah sekitar 42% (13 orang). Sedangkan sisanya

berada dibawah KKM. Dari 32 siswa tersebut, kebanyakan mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal non rutin.

Hal ini berdampak pada kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Sundayana (2014:2) menyebutkan bahwa memecahkan masalah matematika perlu dipelajari secara mendalam karena matematika penting dalam kehidupan sehari-hari, walaupun matematika dianggap sulit. Pemecahan masalah meliputi penggunaan informasi, pengetahuan tentang bentuk, ukuran serta perhitungan, dan yang terpenting adalah memahami keterkaitan hubungan yang ada. Pemecahan masalah di kelas V B mengalami hambatan dalam mensintesa kalimat sehari-hari dengan kalimat matematis yang biasanya digunakan. Hal ini, perlu diperbaiki dengan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ath-Thalaq ayat 2:

مَخْرَجًا لَهُ يَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقِي وَمَنْ

Artinya: “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”. (QS. Ath-Thalaq: 2)

Pembelajaran yang diselenggarakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan potensi daerah. Hal ini berdampak pada keadaan psikologi, dan sosial siswa yang beranekaragam di lingkungan suatu daerah sesuai dengan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran sangat berpengaruh pada kondisi siswa. Belajar adalah suatu proses siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan mengenai suatu hal untuk perubahan tingkah laku ke arah kebaikan. Keefektifan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sebagai fasilitator, sumber belajar, minat dan motivasi belajar siswa. Kurikulum 2013 menerapkan beberapa konsep pembelajaran, salah satunya pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah adanya keterkaitan materi dengan pengalaman belajar siswa dalam kehidupan. Tapi pada kenyataannya, didapat informasi dari hasil studi pendahuluan bahwa dalam pembelajaran matematika

siswa belum terlibat dengan model pembelajaran kontekstual. Permasalahan lain yang muncul, pembelajaran seringkali tidak menggunakan model. Setelah wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V B SDN Dayeuhluhur CBM, didapat informasi bahwa tidak ada spesifikasi penggunaan model tertentu dalam pembelajaran. Hal ini perlu ditekankan bahwa penggunaan model penting dilaksanakan di kelas selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa matematika bersifat abstrak, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Solusi permasalahan ini, dapat menggunakan alternatif pilihan yang ada, salah satunya yaitu menerapkan *Contextual Teaching and Learning* sebagai model pembelajaran di kelas. CTL menunjang dalam kondisi pembelajaran ideal kurikulum 2013 yang bersifat kontekstual. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:34) yang mengemukakan kondisi ideal keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* mempunyai pengaruh perubahan belajar ke arah yang lebih ideal. Melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V B SDN Dayeuhluhur CBM dapat meningkat. Rusman (2013:187) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai usaha untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam meningkatkan kemampuan diri tanpa ada kerugian dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep dengan menerapkan dan mengaitkannya pada dunia nyata. *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Pemilihan alternatif didukung oleh hasil penelitian Laili, H. (2016) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika. Dengan demikian, penelitian ini urgent dan penting dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* siswa sekolah dasar kelas tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan luasnya latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan bertujuan:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui *Contextual Teaching and Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pemodelan dalam *Contextual Teaching and Learning* materi bangun ruang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah volume kubus dan balok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika melalui model *Contextual Teaching and Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat melaksanakan tahapan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran kubus dan balok.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran matematika.

3) Meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning*.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai salah satu sumber referensi penelitian penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

